

MATA DIKLAT	PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN/PRODI	PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN/ BIMBINGAN DAN KONSELING
WAKTU	6 JAM

A. Tujuan dan Hasil

1. Tujuan Pelatihan

a. Tujuan Umum

Peserta diklat dapat memahami konsep penelitian tindakan, serta menerapkannya dalam merancang dan menyusun proposal penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling, sehingga mendukung peningkatan kemampuan profesionalitasnya sebagai Guru Pembimbing atau Konselor sekolah.

b. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan konsep dasar Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling;
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling;
- 3) Menyusun proposal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling;
- 4) Menyusun rencana Tindakan Bimbingan dan Konseling
- 5) Menyusun instrumen observasi dan evaluasi Tindakan Bimbingan dan Konseling;
- 6) Mengevaluasi/merefleksi pelaksanaan Tindakan Bimbingan dan Konseling;
- 7) Merancang Perbaikan Tindakan Bimbingan dan Konseling;

2. Hasil Pelatihan

Selesai mengikuti pelatihan ini, para peserta pelatihan memperoleh kejelasan konsep dasar Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling;

dan memperoleh proposal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling yang siap diselenggarakan di sekolah masing-masing.

B. Ruang Lingkup Materi

Materi pelatihan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling mencakup :

1. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling
 - a. Makna Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling
 - b. Karakteristik Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling
 - c. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling
 - d. Langkah-langkah Penelitian Bimbingan dan Konseling
 - 1) perencanaan (*planning*) – identifikasi, analisis dan perumusan masalah
 - 2) melaksanakan tindakan (*acting*),
 - 3) pengamatan/pengumpulan data (*observing*),
 - 4) melakukan refleksi (*reflecting*),
2. Instrumen Observasi dan Evaluasi Tindakan Bimbingan dan Konseling
3. Evaluasi/refleksi pelaksanaan Tindakan Bimbingan dan Konseling
4. Merancang Perbaikan Tindakan Bimbingan dan Konseling

C. Prosedur Pembelajaran

Kegiatan pelatihan ini dirancang dalam tiga tahap, yaitu :

1. Pengkajian/pendalaman konsep dasar Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling
2. Praktik/simulasi Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling;
 - b. Menyusun proposal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling;
 - c. Menyusun instrumen observasi dan evaluasi Tindakan Bimbingan dan Konseling;
3. Praktik merencanakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling untuk dilaksanakan di sekolah masing-masing.

D. Evaluasi Pelatihan

1. Metode/Pendekatan Evaluasi

Evaluasi pelatihan menggunakan pendekatan tes dan non-tes. Pendekatan tes dilakukan secara tertulis dan tindakan (*performance*), sedangkan non-tes berupa observasi selama proses pelatihan.

2. Instrumen Evaluasi

- a. Instrumen evaluasi taraf keberhasilan peserta pelatihan:
 - 1) Penguasaan konsep/cara pandang tentang penelitian tindakan bimbingan dan konseling.
 - 2) Keterampilan merancang kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling.
- b. Instrumen evaluasi keberhasilan proses penyelenggaraan pelatihan: organisasi/sistematika penyajian, materi pelatihan, pengelolaan kelas, penampilan pelatih.

E. Uraian Materi Pelatihan

Kualitas profesional Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah masih sangat beragam dan perlu upaya penanganan/peningkatan secara terpadu. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah, merupakan suatu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Penelitian tindakan tidak akan mengganggu tugas pokok Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa. Dengan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling, tidak saja meningkatkan kualitas hasil layanan, tetapi sekaligus meningkatkan kapasitas profesional Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah dalam merancang dan mengelola layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah perlu memiliki pemahaman dan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling secara tepat, sehingga berdampak pada meningkatkan kualitas profesional Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah.

5. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

e. Makna Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Konsep penelitian tindakan merupakan terjemahan dari *action research*, yang secara sederhana diartikan sebagai bentuk penelitian terhadap suatu tindakan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan. Istilah penelitian mengandung makna sebagai upaya mencermati sesuatu, dalam hal ini suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan penelitian tindakan (*action research*) pada awalnya dilakukan di dunia industri, ditujukan untuk memperbaiki kinerja para karyawan sehingga diharapkan produktivitas meningkat. Proses *action research* pada seting industri telah menunjukkan hasil yang luar biasa, yakni meningkatnya kinerja para karyawan yang disertai dengan peningkatan produktivitas kerjanya. Bertolak dari keberhasilan ini, gagasan *action research* diangkat dan diterapkan dalam dunia pendidikan dengan sebutan *classroom action research*, yakni suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di kelas.

Makna penelitian tindakan (*action research*) dalam seting pendidikan dijelaskan oleh McNiff (1991) sebagai berikut:

Action research is a form of self-reflective inquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dirumuskan beberapa beberapa ide pokok tentang penelitian tindakan, yaitu :

- 1) Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- 2) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah.

- 3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- 4) Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki : dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, dan situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan gagasan di atas, maka penelitian tindakan itu merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utamanya, dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek (Wardhani, 2008: 1.4). Senada dengan pengertian tersebut, Mills (2000) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. (Wardhani, 2008: 1.4).

Mengacu pada pengertian penelitian tindakan di atas, dapat dirumuskan makna penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pada setting bimbingan dan konseling, penelitian tindakan itu dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah di dalam kelasnya (bimbingan dan konseling kelompok atau bimbingan klasikal) dan secara individual dengan konseli, melalui refleksi diri sebagai teknik utamanya, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar konseli meningkat –

yakni timbulnya perubahan perilaku dan pribadi konseli ke arah yang lebih baik.

f. Karakteristik Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan makna penelitian tindakan seperti dipaparkan di atas, dapat dirumuskan karakteristik penelitian tindakan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Merupakan penelitian kolaborasi peneliti dengan teman sejawat/guru/praktisi pada semua langkah penelitian.
- 2) Fokus pada pemecahan masalah praktik bimbingan dan konseling di dalam kelas maupun secara individual.
- 3) Partisipatori: melibatkan semua pelaksana program yang akan diperbaiki termasuk subyek penelitian.
- 4) Pelaksanaan penelitian melalui spiral refleksi diri (*self-reflective*) yakni guru pembimbing atau konselor sekolah mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi: mengingat apa yang dikerjakannya di kelas atau terhadap konseli secara individual, apa dampak tindakan tsb. bagi konseli, mengapa dampaknya seperti itu, apa kekuatan dan kelemahan tindakan seperti itu, kemudian mencoba (tindakan) memperbaiki kelemahan itu, dst.
- 5) Bertujuan untuk memperbaiki proses bimbingan dan konseling, dilakukan bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan → ada siklus : perencanaan (*planning*) tindakan → pelaksanaan (*acting*) → pengamatan (*observing*) → refleksi (*reflecting*) → revisi (perencanaan ulang tindakan bimbingan dan konseling).

g. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

- 1) Kegiatan penelitian dilakukan dalam situasi rutin penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- 2) Dilandasi kesadaran bahwa manusia tidak ada yang sempurna, sehingga perlu selalu memperbaiki diri.

- 3) Penelitian dilakukan atas dasar hasil **analisis SWOT** terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 4) Penelitian merupakan upaya pemecahan masalah berdasarkan pengalaman Guru Pembimbing atau Konselor Sekolah dan bersifat sistemik.
- 5) Dalam perencanaan penelitian tindakan selalu harus memperhatikan prinsip **SMART**.
 - a) **Specific**, yaitu permasalahan dan tindakannya khusus atau tertentu.
 - b) **Managable**, yaitu dapat dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah.
 - c) **Acceptable**, yaitu dapat diterima oleh khalayak atau anggota profesi bimbingan dan konseling.
 - d) **Realistic**, yaitu terdukung sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (guru pembimbing atau konselor sekolah) maupun sarana/prasarana.
 - e) **Time-bound**, yaitu ada batasan waktu pelaksanaan kegiatan minimal 2 siklus, lazimnya antara 3 – 5 siklus.

h. Langkah-langkah Penelitian Bimbingan dan Konseling

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ditempuh seperti halnya penelitian tindakan kelas, yakni dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau bersilus, yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) pengamatan/pengumpulan data (*observing*), dan (4) melakukan refleksi (*reflecting*), kemudian ada revisi (perencanaan ulang tindakan bimbingan dan konseling). Revisi ini pada dasarnya merencanakan kegiatan siklus berikutnya. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada hasil refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus terdahulu. Revisi dilakukan jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau memecahkan masalah yang menjadi keresauan guru pembimbing atau konselor sekolah.

Dalam praktiknya, setiap tahap kegiatan pada siklus penelitian tindakan dapat terdiri atas atau didahului oleh beberapa langkah kegiatan. Namun secara operasional, prosedur perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan ditempuh dengan empat langkah utama, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, (2) menganalisis dan merumuskan masalah, (3) merencanakan penelitian tindakan, dan (4) melaksanakan penelitian tindakan (Wardhani, 2008: 2.4). Dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling, keempat langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) *Identifikasi masalah*

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling bertolak dari **keresahan** yang dirasakan oleh **Guru Pembimbing** atau **Konselor Sekolah** tentang praktik pelayanan bimbingan dan konseling kepada konseli. Apa yang **terjadi** ketika Guru melaksanakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling ? Pertanyaan ini merupakan langkah awal atau **Refleksi awal** dalam suatu proses penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Dari pertanyaan tersebut kemudian berlanjut pada pertanyaan berikut: Masalah apa yang ditimbulkan oleh kejadian itu ? Apa pengaruh masalah tersebut terhadap konseli atau kelas (kelompok konseli) ? Apa yang akan terjadi jika masalah tersebut dibiarkan ? Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah atau kejadian tersebut ?

Proses identifikasi masalah atau refleksi awal penelitian tindakan difokuskan pada proses pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang layanannya. Identifikasi dapat difokuskan pada empat pilar layanan bimbingan dan konseling (Ditjen PMPTK Depdiknas, 2007: 40-45), yaitu meliputi program:

- a) pelayanan dasar, mencakup bimbingan klasikal, pelayanan orientasi, pelayanan informasi, bimbingan kelompok, dan pelayanan pengumpulan data (apliaksi instrumentasi).

- b) Pelayanan responsif, mencakup konseling individual dan kelompok, referral (rujukan atau alih tangan), kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak-pihak lain di luar sekolah, konsultasi, bimbingan teman sebaya, konferensi kasus, dan kunjungan rumah.
- c) Perencanaan individual, di sini konselor membantu peserta didik menganalisis kelebihan dan kekurangan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Konseli menggunakan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk: (1) merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya, (2) melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan (3) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.
- d) Dukungan sistem, mencakup pengembangan profesi dan manajemen program

2) *Analisis dan perumusan masalah*

Masalah yang teridentifikasi selanjutnya dianalisis, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan bimbingan secara jelas. Agar analisis tepat perlu didukung oleh data atau informasi yang memadai, sehingga guru pembimbing atau konselor sekolah perlu mengkaji ulang berbagai dokumen yang ada. Proses analisis masalah ini sebenarnya masih kelanjutan dari kegiatan refleksi, yang lebih difokuskan pada menemukan faktor penyebab dan kemungkinan upaya/tindakan/pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil analisis masalah tersebut, kemudian dirumuskan masalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam bentuk pernyataan atau (seringkali) pertanyaan.

3) *Merencanakan penelitian (perbaikan) tindakan*

Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling disebut juga rencana perbaikan pelayanan bimbingan dan konseling. Rencana perbaikan yang akan dilakukan sebaiknya dirumuskan dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis ini menggambarkan bahwa tindakan (perbaikan) pelayanan bimbingan dan konseling yang dipilih tersebut dapat memperbaiki/mengatasi permasalahan yang dihadapi. Tindakan (perbaikan) yang dipilih dapat berupa strategi, pendekatan, metode atau teknik-teknik dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Cara perbaikan atau tindakan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut dikembangkan sesuai dengan konsep teoretis yang mendasarinya, kemampuan dan komitmen guru pembimbing atau konselor sekolah, karakteristik konseli, sarana dan prasarana sebagai media pelayanan yang tersedia, dan nuansa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

4) *Melaksanakan penelitian tindakan*

Pelaksanaan tindakan (perbaikan) dimulai dengan mempersiapkan rencana pelayanan dan skenario tindakan/pelayanan bimbingan dan konseling, serta menyiapkan kelengkapan pendukung yang dapat mempermudah pelaksanaan, perekaman/pengamatan proses maupun hasil, dan pelaporannya.

6. Instrumen Observasi dan Evaluasi Tindakan Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan tindakan (perbaikan) pelayanan bimbingan dan konseling dapat diketahui melalui: (1) hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan tindakan yang dilakukan oleh teman sejawat, (2) perubahan perilaku konseli selama proses, dan (3) hasil akhir yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku konseli setelah mengikuti proses pelayanan bimbingan dan konseling. Pengamatan oleh teman sejawat dan

tentang kinerja guru/konselor dan perubahan perilaku konseli selama proses pelayanan menggunakan pedoman pengamatan; sedangkan hasil akhir tindakan (perbaikan) pelayanan diperoleh melalui evaluasi akhir pelayanan bimbingan dan konseling.

7. Evaluasi/refleksi pelaksanaan Tindakan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi atau refleksi pelaksanaan tindakan didasarkan pada data atau informasi berikut: (1) hasil pengamatan teman sejawat terhadap kinerja (tindakan) guru pembimbing/konselor, (2) hasil pengamatan perubahan perilaku konseli selama proses tindakan, dan (3) hasil akhir berupa perubahan perilaku konseli setelah mengikuti tindakan (perbaikan) pelayanan bimbingan dan konseling.

8. Merancang Perbaikan Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merancang perbaikan tindakan bimbingan dan konseling siklus kedua. Tentu saja, rancangan perbaikan tindakannya sangat bergantung pada hasil evaluasi/refleksi pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling pada siklus pertama. Oleh karena itu, rancangan tindakan (perbaikan) siklus kedua bersifat menyempurnakan rencana tindakan (perbaikan) pelayanan bimbingan dan konseling siklus pertama.

Daftar Pustaka

- Andayani dkk. (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ditjen PMPTK Depdiknas. (2008). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Mills, G.E. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Columbus: Merrill, An Imprint of Prentice-Hall.
- McNiff, J. (1991). *Action Research: Principles and Practice*. London: Macmillan.

McNiff, J. & Whitehead, J. (2006). *All You Need Know About Action Research*. London: Sage Publication.

Raka Joni, T., Kardiawarman, dan Hadisubroto, T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Ditjen Dikti.

Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.

Rochman natawidjaja. (1997). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: IKIP Bandung.

Wardhani, IGK dan Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.